



## PROGRAM PENGEMBANGAN BUKU SAKU EDUKATIF DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR HURUF HIJAIYAH PADA ANAK USIA DINI DI PERUM GPA DESA NGIJO KEC. KARANGPLOSO

Dian Novitasari<sup>1\*</sup>  
Ashory Yuti<sup>2</sup>  
Romelah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Magister Pendidikan Agama  
Islam, Universitas Muhammadiyah  
Malang  
Jl. Raya Tlogomas No.246 Malang, Jawa  
Timur (65122)

Email:<sup>1</sup> [dianns18na@gmail.com](mailto:dianns18na@gmail.com)

Email:<sup>2</sup> [ashorylc@gmail.com](mailto:ashorylc@gmail.com)

Email:<sup>3</sup> [romelah@umm.ac.id](mailto:romelah@umm.ac.id)

### Article History

Received :

Revised :

Accepted :

\*Corresponding Author

### Abstract

**Purpose of the study:** The purpose of this activity is to improve literacy in reading and writing Hijaiyah letters among early childhood in the residential complex GPA Ngijo Village, Karangploso District.

**Methodology:** The implementation method uses a qualitative approach with *design-based research* through the stages of needs analysis, design, product development, implementation, and field evaluation.

**Main Findings:** Al-Qur'an reading and writing lessons for early childhood in residential complex GPA Desa Ngijo Kec, Karangploso are still conducted conventionally without any innovative learning media.

**Applications of this study:** This community service is useful for the community in residential complex GPA Desa Ngijo Kec, Karangploso to be able to learn Hijaiyah letters easily through an educational pocket book program.

**Novelty/Originality of this study:** The community in residential complex GPA, Ngijo Village, Karangploso Subdistrict, can improve their ability to read and write Hijaiyah letters in early childhood through educational pocket books.

**Keywords:** *Qur'an literacy; hijaiyah letters; early childhood.*

### Abstrak

**Tujuan dari Pengabdian:** Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan literasi membaca dan menulis huruf hijaiyah pada anak usia dini di lingkungan Perum GPA Desa Ngijo Kec. Karangploso melalui program buku saku edukatif

**Metode:** Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan kualitatif dengan *design-based research* melalui tahapan analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan produk, implementasi, dan evaluasi lapangan.

**Temuan Inti:** Pembelajaran baca tulis huruf hijiyah pada anak usia dini di Perum GPA Desa Ngijo Kec, Karangploso masih dilakukan secara konvensional tanpa adanya media pembelajaran yang inovatif.

**Aplikasi dari Pengabdian:** Pengabdian ini berguna bagi Masyarakat di Perum GPA Desa Ngijo Kec, Karangploso untuk dapat mengetahui pembelajaran huruf hijaiyah dengan mudah melalui program buku saku edukatif.

**Novelty/Originality of this study:** Masyarakat di Perum GPA Desa Ngijo Kec. Karangploso dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis huruf hijaiyah pada anak usia dini melalui buku saku edukatif.

**Kata Kunci:** *literasi al-Qur'an; huruf hijaiyah; anak usia dini.*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International \(CC BY-SA 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

**How to cite:** Novitasari, Dian., Yuti, Ashori., & Romelah. (2025). Program Pengembangan Buku Saku Edukatif Dalam Meningkatkan Minat Belajar Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini Di Perum GPA Desa Ngijo Kec. Karangploso. *Bulletin of Community Service and Development (BCSD)*, 4(2), 01-13.

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi digital memberikan dampak signifikan terhadap perilaku belajar anak usia dini, termasuk dalam konteks pembelajaran huruf hijaiyah. Banyak anak lebih tertarik pada gadget dibandingkan media pembelajaran konvensional, sehingga minat belajar baca tulis huruf hijaiyah cenderung menurun (Suciati, 2024). Hal ini menjadi tantangan besar dalam pendidikan Islam, terutama kemampuan membaca huruf hijaiyah yang merupakan fondasi penting bagi pembelajaran al-Qur'an (Afrianingsih et al., 2019). Di lingkungan masyarakat modern seperti Perumahan GPA Desa Ngijo, Karangploso, kebutuhan media pembelajaran yang kreatif dan mudah diakses semakin mendesak untuk mengimbangi dominasi media digital dalam kehidupan anak-anak.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengembangkan media pembelajaran huruf hijaiyah, seperti media digital interaktif (Maisaroh, 2024), kartu huruf hijaiyah (Nurrochmah & Fauzi, 2025), maupun buku bergambar (Nurkhasyanah et al., 2024). Namun, sebagian besar penelitian lebih berfokus pada media digital atau media berbasis teknologi, sementara media cetak edukatif yang mudah dibawa, sederhana, dan dapat digunakan orang tua tanpa perangkat khusus masih kurang mendapat perhatian. Selain itu, banyak media yang dikembangkan tidak mempertimbangkan karakteristik anak usia dini yang membutuhkan tahapan bertahap (*scaffolding*), visual menarik, dan aktivitas motorik halus (Suryana, 2021). Berdasarkan uraian tersebut, perlunya media pembelajaran berbentuk buku saku edukatif yang terstruktur, mudah digunakan, dan tetap menarik bagi anak yang hidup di era digital.

Di wilayah Perumahan GPA Desa Ngijo, Karangploso, belum ditemukan media pembelajaran hijaiyah yang disesuaikan secara spesifik dengan kebutuhan anak usia dini di lingkungan tersebut. Pembelajaran masih dilakukan secara konvensional tanpa media yang inovatif, sehingga minat anak terhadap huruf hijaiyah belum optimal. Temuan awal lapangan menunjukkan bahwa anak-anak lebih mudah terdistraksi oleh gawai dan kurang tertarik pada buku belajar yang monoton. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan praktis akan media yang lebih menarik, portabel, dan relevan dengan dunia anak saat ini (Safira, 2020).

Pengembangan buku saku edukatif dua jilid dirancang secara bertahap sesuai kemampuan anak usia dini mulai dari pengenalan huruf, pelafalan, hingga latihan menulis. Buku ini tidak hanya berfungsi sebagai media belajar, tetapi juga sebagai sarana yang dapat mendampingi orang tua dalam proses pendidikan keislaman anak. Pendekatan visual yang digunakan berbeda dari buku hijaiyah konvensional karena memadukan warna, gambar tematik islami, serta aktivitas motorik halus yang relevan bagi perkembangan usia dini (Dahlan et al., 2025). Selain itu, penggunaan format pada buku saku membuat media ini mudah dibawa, digunakan dimana saja, dan tetap kompetitif dengan media digital.

Berdasarkan kesenjangan teoretis dan praktis tersebut, penelitian ini berusaha menjawab beberapa pertanyaan terkait bagaimana merancang buku saku edukatif huruf hijaiyah yang sesuai karakteristik anak usia dini dan bagaimana media ini dapat meningkatkan minat dan kemampuan baca tulis huruf hijaiyah anak? Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kebutuhan media pembelajaran hijaiyah bagi anak usia dini di Perumahan GPA dengan prinsip pengembangan yang menarik, sederhana, dan efektif; dan mengevaluasi peningkatan kemampuan baca tulis anak setelah menggunakan buku tersebut.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis berupa pengembangan media berbasis buku saku yang dapat dijadikan rujukan dalam pendidikan Islam, khususnya pada pembelajaran huruf hijaiyah untuk anak

usia dini. Secara praktis, hasil penelitian ini menyediakan alternatif media yang ramah anak, mudah digunakan, serta dapat diterapkan oleh guru maupun orang tua tanpa membutuhkan teknologi digital. Media buku saku dua jilid yang dikembangkan diharapkan dapat menjadi solusi konkret untuk mengatasi rendahnya minat belajar hijaiyah sekaligus memperkuat proses internalisasi pendidikan Islam sejak usia dini (Nur & Muharam, 2021)

Pengembangan media pembelajaran ini berangkat dari fenomena perubahan perilaku belajar anak di era digital yang semakin visual dan interaktif, sekaligus kekhawatiran terhadap minimnya media pembelajaran hijaiyah yang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini. Pembelajaran agama, khususnya kemampuan membaca al-Qur'an, merupakan pondasi utama dalam pendidikan Islam, sehingga perlu ditanamkan melalui pendekatan yang kreatif, adaptif, dan menyenangkan (Anwar, 2021; Safira, 2020).

## **METODE PELAKSANAAN**

Pengembangan buku saku ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model design-based research melalui tahapan analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan produk, implementasi, dan evaluasi lapangan. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena rendahnya minat belajar huruf hijaiyah secara mendalam melalui interaksi dengan subjek dan lingkungan belajar secara alamiah (Creswell, 2014). Subjek penelitian mencakup anak usia dini dan pendidik informal di lingkungan setempat. Tahap awal penelitian dimulai dengan analisis kebutuhan guna memetakan kondisi minat belajar, fasilitas, serta kebiasaan belajar anak usia dini di lingkungan penelitian.

Proses pengembangan media dilakukan melalui serangkaian tahapan terstruktur yang meliputi: (1) perencanaan, berupa analisis kebutuhan, identifikasi karakteristik anak, dan penyusunan desain awal buku saku; (2) pengembangan produk, yaitu pembuatan dua jilid buku saku edukatif dengan pendekatan visual dan bertahap; (3) implementasi, yakni uji coba media kepada anak usia dini melalui kegiatan pembelajaran langsung; (4) evaluasi, yang dilakukan dengan observasi respons anak, kemampuan membaca dan menulis huruf hijaiyah, serta wawancara dengan orang tua dan pendidik. Model alur penelitian ini mengadaptasi prinsip design-based research yang menekankan proses iteratif antara desain, implementasi, dan perbaikan media (McKenney & Reeves, 2019). Seluruh proses tersebut bertujuan untuk menghasilkan media pembelajaran yang valid, kontekstual, mudah digunakan, dan efektif meningkatkan minat serta kemampuan baca tulis huruf hijaiyah pada anak usia dini.

**Table 1.** Kegiatan dan Pelaksanaan Pengabdian

<b>No.</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Metode</b>
1	Analisis kebutuhan	Observasi dan wawancara
2	Pemilihan materi yang relevan	Observasi, wawancara, dan studi dokumen
3	Desain buku saku edukatif	<i>design-based research</i>
4	Monitoring dan evaluasi	Diskusi & dialog
5	Penyusunan Laporan Akhir dan Jurnal pengabdian	Praktik

## PEMBAHASAN

### A. Kondisi kemampuan awal anak

Berdasarkan hasil pre-test, diperoleh gambaran bahwa kemampuan awal anak dalam menulis dan melafalkan huruf hijaiyah masih tergolong rendah. Pada aspek penulisan, anak belum mampu menerapkan kaidah penulisan huruf hijaiyah secara tepat. Banyak di antara mereka yang masih kebingungan membedakan bentuk huruf yang posisinya berada di atas, di tengah, atau di bawah garis. Kesulitan lainnya juga terlihat dalam menentukan arah penulisan, di mana sebagian anak masih memulai menulis dari kiri ke kanan sebagaimana penulisan huruf latin, bukan dari kanan ke kiri sesuai aturan penulisan huruf Arab. Selain itu, bentuk huruf yang ditulis masih kurang proporsional, ukuran huruf tidak konsisten, dan garis goresannya belum rapi.

Pada aspek pelafalan, anak belum mampu melafalkan huruf hijaiyah dengan benar, terutama huruf yang memiliki kemiripan bunyi dan memerlukan artikulasi makhraj tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa mereka belum memiliki pemahaman mendasar mengenai cara mengeluarkan suara huruf secara tepat dari organ artikulasi. Temuan kondisi awal ini menegaskan perlunya penguatan intensif yang sistematis, disertai penggunaan media pembelajaran inovatif yang dapat membantu anak mengenali bentuk huruf, melatih koordinasi motorik halus dalam penulisan, serta memperkuat kemampuan *fonetik* melalui latihan pengulangan yang terarah.



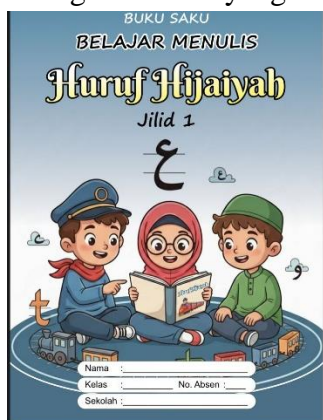
**Gambar 1.** Analisis Kebutuhan

### B. Desain buku saku edukatif

Buku saku edukatif ini dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan anak usia dini yang cenderung menyukai tampilan visual yang ceria, sederhana, dan mudah dipahami. Secara bentuk, buku ini memiliki ukuran yang ringkas sehingga mudah dibawa, disimpan, dan digunakan dimana pun. Konsep portabel ini diharapkan dapat mendukung latihan berulang, sebab penguasaan huruf hijaiyah memerlukan pembelajaran yang bertahap dan konsisten.

Program buku saku edukatif tersusun dalam dua jilid yang saling melengkapi dan dirancang sesuai dengan tahapan perkembangan kemampuan literasi anak. Jilid 1, difokuskan pada pengenalan bentuk huruf hijaiyah, cara menulis yang benar, serta pengenalan tanda baca dasar untuk membantu anak memahami struktur huruf secara visual dan motorik. Sementara itu, Jilid 2 dikembangkan sebagai tahap lanjutan yang memuat latihan merangkai huruf, membaca suku kata, hingga membaca kata sederhana, sehingga anak dapat meningkatkan kemampuan membaca hijaiyah secara bertahap dan terarah. Pembagian ini bertujuan agar proses penguatan lebih sistematis, tidak tergesa-gesa, dan selaras dengan karakteristik belajar anak usia dini yang memerlukan pembelajaran berulang, bertahap, dan menyenangkan.

Pertama, jilid 1. Sampul buku dipilih dengan menampilkan ilustrasi anak-anak yang sedang belajar membaca huruf hijaiyah dalam suasana menyenangkan. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan kesan bahwa belajar huruf hijaiyah adalah aktivitas yang positif, gembira, dan tidak membebani. Elemen visual seperti tokoh anak, buku, kereta api dan latar yang lembut dipilih agar sesuai dengan karakter psikologis anak yang menyukai gambar dan narasi visual. Tidak lupa pada bagian ujung bawah memiliki ruang informasi yang menerangkan kepemilikan buku.



**Gambar 2.** Sampul Jilid 1

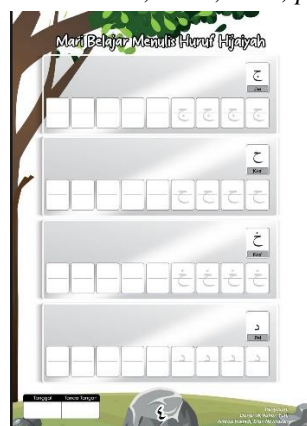
Gambar tersebut merupakan sampul buku saku edukatif jilid 1 berfokus yang pada pengenalan dan penulisan bentuk dasar huruf hijaiyah yang disusun secara urut dan sederhana. Setelah itu, dilanjutkan dengan materi kaidah menulis huruf hijaiyah tentang pembagian huruf berdasarkan posisinya terhadap garis tulis.

Materi jilid 1 memuat pengenalan huruf hijaiyah dan kaidah penulisan huruf hijaiyah. Pembagian tersebut dapat membantu anak untuk memahami struktur huruf secara visual dan motorik, sehingga memudahkan menulis huruf hijaiyah dengan benar.



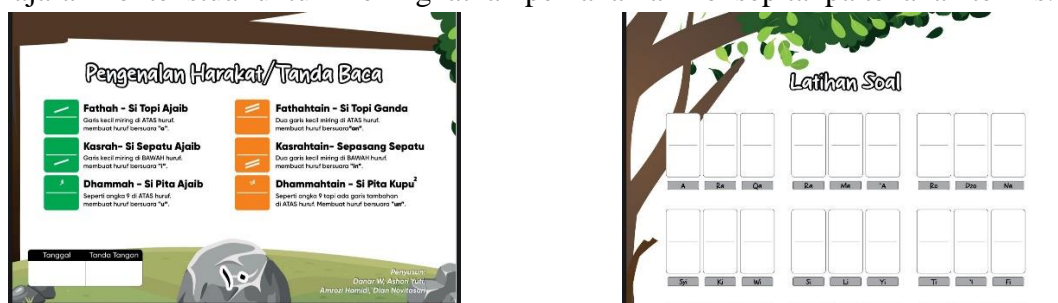
**Gambar 3.** Isi Materi Jilid 1

Selanjutnya, materi jilid 1 memuat lembar latihan menulis huruf hijaiyah yang setiap huruf disediakan sembilan kotak, terdiri dari empat kotak untuk ditebali dan lima kotak kosong. Setiap huruf ditampilkan dalam bentuk yang jelas, dilengkapi ruang latihan bertahap. Harapannya anak-anak dapat mengikuti pola menulis dari contoh yang dicetak samar hingga menulis secara mandiri tanpa bantuan. Tahapan ini dirancang untuk memperkuat keterampilan motorik halus, memori bentuk huruf, dan konsistensi penulisan.



**Gambar 4.** Latihan Menulis

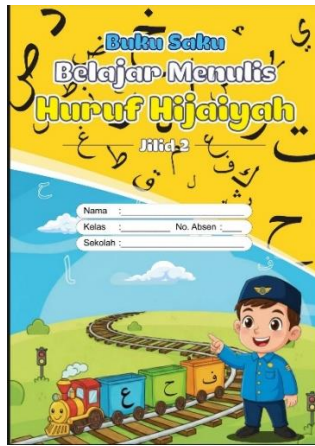
Di bagian akhir, terdapat materi yang memperkenalkan harakat atau tanda baca. Penyampaian materi dikemas secara menarik dengan membuat simbol-simbol agar mudah dipahami. Harakat fathah dimaknai sebagai *Si Topi Ajaib*, harakat kasrah dimaknai sebagai *Si Sepatu Ajaib*, dan harakat dhammah dimaknai sebagai *Si Pita Ajaib*. Pemberian nama simbolik ini merupakan strategi pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan pemahaman konsep tanpa tekanan teknis.



**Gambar 5.** Isi Materi Jilid 1 dan Latihan Soal

*Kedua*, jilid 2. Desain sampul pada jilid ini diselaraskan dengan jilid sebelumnya, yakni dirancang dengan warna cerah dan ilustrasi yang ramah anak untuk menciptakan kesan pembelajaran yang menyenangkan. Latar berwarna kuning dengan huruf hijaiyah yang tersebar memberikan stimulasi visual sekaligus memperkenalkan bentuk huruf secara eksplisit. Berbeda dengan jilid 1 tentang ruang informasi yang berada di ujung bawah, maka pada jilid 2 ini berada di tengah. Ukurannya yang ringkas serta sederhana membuat buku ini mudah dibawa dan digunakan dalam berbagai situasi belajar.

Bagian bawah sampul menampilkan ilustrasi kereta dengan gerbong yang membawa huruf hijaiyah serta tokoh anak yang berperan sebagai konduktor. Ilustrasi ini menggambarkan konsep belajar yang bersifat bertahap dan berproses, sebagaimana kereta yang berjalan dari satu titik ke titik berikutnya. Visual tersebut sekaligus menegaskan bahwa Jilid 2 merupakan lanjutan dari jilid 1, yakni berfokus pada tahap pengembangan kemampuan menulis dan mulai memasuki proses merangkai huruf.

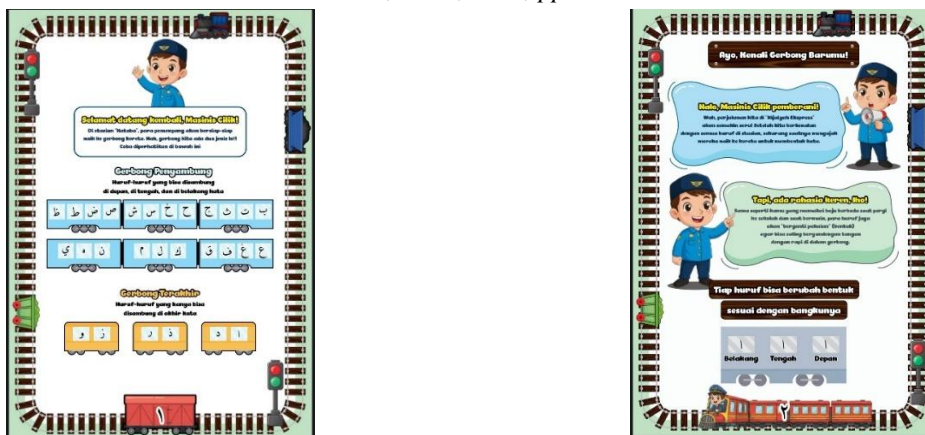


**Gambar 6.** Sampul Jilid 2

Materi pada jilid 2 diawali dengan kelanjutan alur cerita tentang Masinis Cilik yang kini melakukan perjalanan menuju Stasiun Kataba. Pada stasiun ini, anak-anak diperkenalkan pada konsep huruf hijaiyah sambung melalui ilustrasi kereta yang membawa beberapa gerbong. Pendekatan cerita ini membantu anak memahami bahwa huruf hijaiyah tidak selalu berdiri sendiri, melainkan dapat berubah bentuk sesuai posisinya dalam suatu kata. Penyampaian dengan narasi perjalanan membuat proses belajar terasa ringan, mengalir, dan lebih mudah dipahami.

Kereta dalam cerita ini terdiri atas dua jenis gerbong. Gerbong pertama memuat huruf-huruf yang dapat disambung pada tiga posisi, yaitu di depan, di tengah, dan di belakang kata, sehingga anak dapat berlatih mengenali perubahan bentuk huruf sesuai tempatnya. Gerbong kedua merupakan gerbong terakhir yang berisi huruf-huruf yang hanya dapat disambung di bagian akhir kata, sehingga bentuknya tidak berubah saat berada di depan atau tengah. Pembagian ini memudahkan anak dalam membedakan kelompok huruf sambung dan tidak sambung, serta membantu mereka secara bertahap memahami struktur penulisan huruf hijaiyah dengan lebih sistematis.

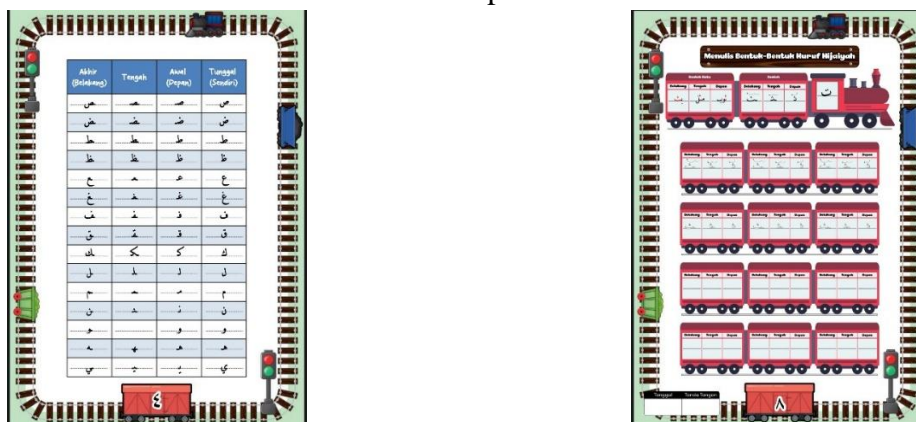
Kemudian, materi dilanjutkan dengan cerita perjalanan Kereta Hijaiyah Ekspres. Pada tahap ini, anak-anak diperkenalkan bahwa beberapa huruf hijaiyah akan mengalami perubahan bentuk ketika disambungkan dengan huruf lain. Perubahan bentuk tersebut diilustrasikan melalui bangku-bangku dalam kereta, di mana setiap bangku menunjukkan wujud huruf yang berbeda sesuai posisinya, seperti di depan, di tengah, dan di belakang. Ilustrasi ini dapat membantu anak melihat secara langsung bagaimana satu huruf dapat memiliki beberapa bentuk tanpa harus mengalami kebingungan.



Gambar 7. Isi Materi Jilid 2

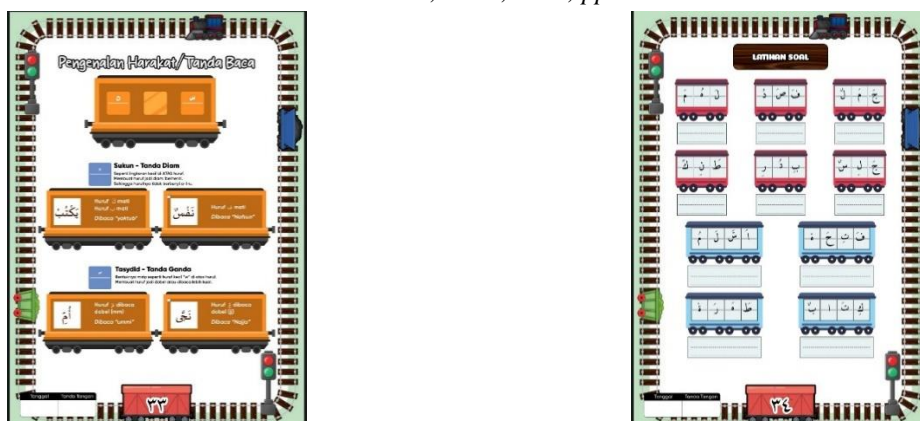
Melalui pendekatan visual tersebut, anak tidak hanya menghafal bentuk huruf, tetapi juga dapat memahami konsep perubahan bentuk huruf secara kontekstual. Kereta yang terus melaju dari satu stasiun ke stasiun berikutnya mencerminkan proses belajar yang bertahap, menyenangkan, dan penuh rasa ingin tahu. Berdasarkan hal tersebut, anak dapat mengenali huruf hijaiyah sambung secara lebih alami, karena setiap bentuk diperkenalkan melalui pengalaman cerita dan gambar yang dekat dengan dunia bermain mereka.

Pada jilid 2 ini, pembelajaran huruf hijaiyah tidak hanya berhenti pada pengenalan bentuk sambungannya, namun juga dilengkapi dengan contoh perubahan bentuk huruf dari alif hingga ya' secara sistematis. Setiap huruf ditampilkan dalam tiga posisi, yaitu ketika berada di dengan, di tengah, dan di belakang. Untuk memperkuat pemahaman tersebut, buku ini menyediakan kolom latihan yang memungkinkan anak berlatih menuliskan sendiri perubahan bentuk huruf secara berulang.



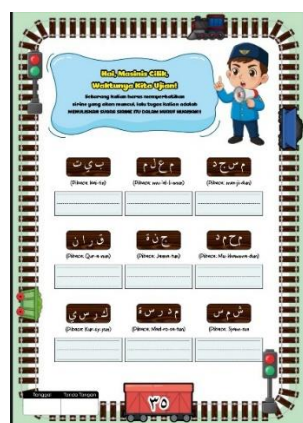
Gambar 8. Isi Materi Jilid 2

Materi berikutnya pada jilid 2 adalah pengenalan tanda baca sukun dan tasydid. Kedua tanda baca ini diperkenalkan secara bertahap melalui penjelasan sederhana dan contoh kata yang mudah dipahami anak. Penyajiannya didukung dengan ilustrasi pendukung serta kolom latihan soal, sehingga anak dapat langsung mencoba membaca dan menuliskan sukun maupun tasydid melalui latihan berulang.



**Gambar 9.** Isi Materi dan Latihan Soal Jilid 2

Menariknya, pada bagian akhir jilid 2 disertakan ujian belajar yang dikemas dalam bentuk alur cerita Masinis Cilik yang bertugas menelusuri suara sirine pada huruf hijaiyah. Anak diajak menyelesaikan beberapa tantangan membaca dan menulis untuk membantu sang masinis cilik menemukan suara yang tepat di setiap stasiun. Format evaluasi yang membaaur dengan cerita ini membuat proses penilaian terasa lebih menyenangkan dan tidak menegangkan, sekaligus tetap mampu mengukur tingkat kemampuan baca tulis huruf hijaiyah anak berkembang melalui pembelajaran sebelumnya.



**Gambar 10.** Ujian Belajar

### C. Respons Anak Usia Dini terhadap Buku Saku Edukatif

#### 1. Peningkatan Minat Belajar Huruf Hijaiyah

Peningkatan minat belajar huruf hijaiyah terlihat dari antusiasme anak usia dini ketika menggunakan buku saku edukatif dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Anak tampak lebih fokus dan terlibat aktif pada saat pengenalan huruf hijaiyah melalui tampilan visual yang ceria serta penyajian materi yang sederhana dan mudah diikuti. Peningkatan minat belajar salah satunya dikuatkan oleh pengalaman belajar yang lebih konkret, di mana anak dapat melihat, menyentuh, dan berinteraksi langsung dengan materi pembelajaran pada buku saku. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang didesain secara visual mampu memberikan

stimulasi positif yang memancing rasa ingin tahu anak sejak awal proses pembelajaran.

Selain itu, minat belajar semakin meningkat seiring adanya aktivitas menulis langsung di dalam buku saku yang memungkinkan anak berlatih secara mandiri dan berulang. Keterlibatan kinestetik ini memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan sehingga anak merasa proses membaca dan menulis huruf hijaiyah bukan sebagai tugas berat, melainkan sebagai aktivitas bermain yang menyenangkan. Respons positif tersebut menguatkan temuan bahwa media visual interaktif efektif dalam mengatasi rendahnya motivasi belajar huruf hijaiyah pada era digital (Naufal & Mawaddah, 2025). Melalui kombinasi antara desain visual dan aktivitas motorik dalam buku saku terbukti menjadi strategi yang relevan untuk meningkatkan minat belajar literasi keislaman anak usia dini.

## **2. Percepatan Pengenalan Bentuk dan Bunyi Huruf**

Anak memberikan respon percepatan yang signifikan dalam mengenali bentuk huruf hijaiyah setelah menggunakan buku saku secara konsisten. Penyajian materi yang bertahap dimulai dari pengenalan bentuk dasar hingga latihan menulis membantu anak membangun pemahaman visual yang lebih kuat terhadap karakter huruf. Proses ini diperkuat dengan desain buku saku yang ramah anak, sehingga mereka mampu mengeksplorasi setiap huruf melalui pengamatan langsung dan peniruan. Interaksi berulang dengan bentuk huruf membantu memperkuat memori visual dan mempercepat proses internalisasi bentuk huruf hijaiyah secara natural.

Latihan berulang yang tersedia dalam buku saku juga berperan penting dalam membantu anak mengingat bentuk dan bunyi huruf hijaiyah secara lebih stabil. Aktivitas seperti menebalkan huruf, menulis ulang, dan mencocokkan simbol huruf memungkinkan anak mengulangi proses pengenalan secara terus-menerus. Pola repetisi ini sesuai dengan temuan Mayasari (2025), yang menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis pengulangan terbukti efektif dalam mempercepat penguasaan simbol huruf pada anak usia dini. Buku saku edukatif ini tidak hanya menyediakan stimulasi visual, tetapi juga struktur latihan yang mendukung perkembangan memori jangka panjang dalam pembelajaran huruf hijaiyah.

## **3. Respons Motorik dan Kognitif yang Lebih Aktif**

Anak menunjukkan respons motorik yang lebih aktif ketika menggunakan buku saku edukatif, terutama melalui kegiatan menebalkan huruf, menulis ulang, serta mencocokkan bentuk huruf. Aktivitas ini menstimulasi koordinasi mata tangan sekaligus menguatkan kontrol motorik halus yang sangat penting dalam keterampilan menulis awal. Oleh karenanya, buku saku tidak hanya menjadi media baca, tetapi juga sarana latihan motorik yang terintegrasi dengan proses belajar huruf hijaiyah.

Di sisi lain, keterlibatan motorik yang intensif tersebut berpengaruh langsung pada peningkatan respons kognitif anak. Aktivitas interaktif memungkinkan anak mengolah informasi visual dan linguistik secara simultan sehingga pemahaman mereka terhadap konsep huruf menjadi lebih cepat dan mendalam. Interaksi langsung melalui latihan manipulatif seperti menebalkan dan mencocokkan huruf membantu anak menghubungkan bentuk, bunyi, dan cara penulisan dengan lebih efektif. Hal ini sejalan dengan temuan Adatul'aisy et al (2023) yang menyatakan bahwa

media pembelajaran yang mendorong interaksi fisik mampu meningkatkan keterlibatan kognitif sekaligus memperkuat pemahaman konsep dasar pada anak usia dini.

#### **4. Pembelajaran yang Lebih Menyenangkan dan Tidak Membebani**

Anak merespons buku saku edukatif sebagai media pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membebani. Hal ini terlihat dari cara mereka berinteraksi dengan setiap halaman buku, di mana ilustrasi berwarna cerah, tata letak yang tidak padat, serta aktivitas sederhana memberikan pengalaman belajar yang menyerupai permainan. Penyajian materi pembelajaran menggunakan gaya visual yang menarik dan mudah dipahami, sehingga anak cenderung merasa nyaman dan lebih siap mengikuti proses belajar. Situasi ini memungkinkan terciptanya suasana belajar yang positif, di mana anak dapat menyerap materi secara natural tanpa merasa ditekan atau terbebani oleh tugas-tugas akademik.

Selain itu, respons positif ini menunjukkan bahwa buku saku telah memenuhi prinsip *joyful learning* yang menempatkan unsur kesenangan sebagai fondasi pembelajaran anak usia dini. Anak akan menikmati aktivitas yang mereka lakukan, mereka lebih mudah memusatkan perhatian, mengingat informasi, dan mengembangkan keterampilan secara bertahap. Pendekatan belajar yang menyenangkan ini mendorong anak untuk memandang kegiatan membaca dan menulis huruf hijaiyah sebagai aktivitas yang menyenangkan, bukan sebagai kewajiban yang berat. Temuan ini sejalan dengan pendapat Damayanti et al. (2025) dan Lutfi et al (2025) yang menegaskan bahwa media pembelajaran yang dirancang dengan memperhatikan aspek kesenangan terbukti mampu meningkatkan motivasi dan efektivitas pembelajaran pada anak usia dini.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan rangkaian proses pengembangan dan hasil pembahasan pada bagian sebelumnya, berbagai temuan menunjukkan bahwa media yang dirancang telah memberikan kontribusi nyata dalam mendukung pembelajaran huruf hijaiyah pada anak usia dini. Oleh karena itu, berikut kesimpulan sebagai rangkuman dari keseluruhan kajian.

1. Buku saku edukatif dua jilid ini dirancang sebagai media pembelajaran hijaiyah yang portabel, sistematis, dan ramah anak usia dini, dengan menggabungkan visual ceria, alur cerita, serta latihan bertahap untuk mendukung pembelajaran yang berulang dan konsisten. Jilid 1 fokus pada pengenalan bentuk huruf, kaidah penulisan, dan tanda baca dasar, sementara Jilid 2 memperkuat kemampuan membaca melalui latihan merangkai huruf, memahami perubahan bentuk huruf sambung, serta pengenalan sukun dan tasydid. Melalui pendekatan visual, naratif, dan aktivitas motorik yang terintegrasi, buku ini mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus efektif dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan menulis, dan motivasi anak dalam mempelajari huruf hijaiyah.
2. Buku saku edukatif huruf hijaiyah terbukti efektif meningkatkan minat, pemahaman, dan keterampilan anak usia dini melalui tampilan visual yang menarik, latihan berulang, serta aktivitas motorik seperti menebalkan dan menulis huruf. Media ini membantu anak mengenali bentuk dan bunyi huruf lebih cepat, sekaligus menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan tidak membebani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adatul'aisy, R., Puspita, A., Abelia, N., Apriliani, R., & Noviani, D. (2023). Perkembangan Kognitif dan Motorik Anak Usia Dini melalui Pendekatan Pembelajaran. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4). <https://doi.org/10.47861/khirani.v1i4.631>
- Afrianingsih, A., Putri, A. R., & Munir, M. M. (2019). Karakteristik Huruf Hijaiyah Sebagai Sarana Pembelajaran Baca Tulis Awal Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi : Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 5(2). <https://doi.org/10.22460/ts.v5i2p111-119.1568>
- Anwar, M. (2021). *Pendidikan Islam Anak Usia Dini: Konsep, Implementasi, dan Tantangannya*. Pustaka Belajar.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Dahlan, D., Iman, M., & Hurayrah, A. Y. (2025). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Anak Usia Dini melalui Desain Media Visual Kreatif pada PAUD Kana. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 7(2). <https://doi.org/10.35473/ijec.v7i2.4344>
- Damayanti, R. P., Rosyidah, R., S, D. P., Slamet, M., Hartini, S., & H, A. V. D. (2025). Penerapan Model Joyful Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(5). <https://doi.org/10.61722/jipm.v3i5.1468>
- Lutfi, S., Mazrur, M., & Saihu, M. (2025). Eksplorasi Joyful Learning dalam Perspektif Teori Humanistik di SDIT Al-Jamiel Palangka Raya. *CETTA: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 83. <https://doi.org/10.37329/cetta.v8i3.4326>
- Maisaroh, A. (2024). Peran Multimedia Interaktif Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2). <https://oj.mjukn.org/index.php/jtp/article/view/11>
- Mayasari, E. (2025). Optimalisasi Media Kartu Huruf dalam Menstimulasi Penguasaan Huruf Pada Anak Usia Dini: Studi Kasus di Tkit Nusantara Banten. *Jurnal Anak Bangsa*, 4(2). <https://doi.org/10.46306/jas.v4i2.115>
- McKenney, S., & Reeves, T. (2019). *Conducting Educational Design Research*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315105642>
- Naufal, M., & Mawaddah, S. (2025). Strategi Pembelajaran Baca Tulis Arab Melayu pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Aceh Tengah. *Bayt Al Hikmah: Jurnal Pendidikan Dan Pengembangan Masyarakat Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.54065/BaytAl-Hikmah.401>
- Nur, A. M., & Muharam, A. A. S. (2021). Pemberantasan Buta Huruf Hijaiyah Menggunakan Media Monolog (Monopoli Agama) Pada Masa Pandemi Covid-19. *Proceeding UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(53). <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/831>
- Nurkhasyanah, A., Asriani, A., Apriloka, D. V., & Triani, L. (2024). Membangun Minat Baca Anak Usia Dini dengan Menggunakan Buku Bercerita Bergambar. *Jurnal Anak Bangsa*, 3(2). <https://doi.org/10.46306/jas.v3i2.69>
- Nurrochmah, N., & Fauzi, F. (2025). Penggunaan Kartu Huruf Hijaiyah untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Anak Usia Dini TK Muslimat NU Diponegoro 111 Ajibarang Kulon. *Jurnal Sosial Dan Teknologi*, 5(3). <https://doi.org/10.59188/journalsostech.v5i3.32040>
- Safira, A. R. (2020). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Caremedia Communication.
- Suciati, E. (2024). Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Penurunan Konsentrasi Anak Usia Dini. *Jurnal Pavaja*, 6(2). <http://jurnal.staiyaptip.ac.id/index.php/pavaja/article/view/472>
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Praktik Pembelajaran*. Kencana.